

**RENCANA STRATEGIS**  
**(RENSTRA)**  
**BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG**  
**Tahun 2020-2024**



**KEMENTERIAN PERTANIAN**

**DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**  
**BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG-BOGOR**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan jalan bagi terselesaikannya penyusunan dokumen Rencana Strategis (Renstra) Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang. Revisi 1 Renstra BET Cipelang menyelaraskan dengan revisi renstra yang dilakukan oleh Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan. Berbagai perubahan yang terjadi, terutama kondisi Pandemi Covid19 mempengaruhi arah kebijakan sub sector peternakan, sehingga perlu dilakukan berbagai penyesuaian terhadap target output kegiatan.

Renstra ini memuat bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan menggambarkan proses penyusunannya, meliputi: (1) Analisis Lingkungan Strategis; (2) Visi dan Misi Balai Embrio Ternak Cipelang; (3) Tujuan dan Sasaran; (4) Strategi, Kebijakan, Program dan Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang 2020-2024; dan (5) Indikator Kinerja Kegiatan.

Harapan kami, Renstra ini dapat mendukung pelaksanaan program kerja berbasis kinerja yang berkualitas dan akuntabel. Kami menyadari bahwa penyusunan Renstra ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Bogor, 1 April 2022

Kepala Balai Embrio Ternak Cipelang



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Kondisi Umum .....	1
1.2 Kinerja Teknis .....	3
1.3 Potensi dan Tantangan .....	5
<b>BAB II VISI, MISI TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS</b> .....	<b>12</b>
2.1 Visi dan Misi .....	12
2.2 Tujuan dan Indikator Tujuan.....	13
2.3 Sasaran Program dan Indikator Kinerja Sasaran Program .....	15
<b>BAB III ARAH, KEBIJAKAN DAN STRATEGIS</b> .....	<b>17</b>
3.1 Arah Perbibitan .....	17
3.2 Arah Kinerja BET Cipelang.....	17
3.3 Strategi .....	18
<b>BAB IV PEMBIAYAAN</b> .....	<b>20</b>
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>21</b>

## DAFTAR TABEL

1. Capaian Produksi HPT 2015-2019 .....	5
2. Sarana Prasarana.....	7
3. SDM BET Cipelang 2015-2019 .....	8
4. Potensi BET 2015-2019 .....	9
5. Target Permintaan Embrio .....	10
6. Target Permintaan Bibit Pejantan .....	10
7. Sasaran Program dan Indikator Kinerja .....	16
8. Keterkaitan Indikator RPJMN, Indikator Kinerja Sasaran Program Ditjen PKH dan Indikator Kinerja BET Cipelang .....	18
9. Analisa SWOT BET .....	19
10. Rencana Pembiayaan Per Kegiatan T.A 2020-2024 .....	20

## DAFTAR GAMBAR

1. Diagram Perkembangan Produksi Embrio 2015-2019 .....	4
---	---

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Sasaran Produksi Benih dan Bibit Sapi Unggul Pejantan 2020-2024.....	21
2. Produksi Bibit Sapi Unggul 2020-2024 .....	21
3. Sasaran Produksi Pakan Ternak 2020-2024 .....	22
4. Sasaran Sarana dan Prasarana Ternak 2020-2024 .....	23
5. Visi, Misi Balai Embrio Ternak Cipelang .....	24

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Kondisi Umum

Sub sektor peternakan secara nyata telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja pembangunan pertanian, baik berupa kontribusi produk domestik bruto, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan maupun penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan dengan sub sektor yang lainnya. Permasalahan yang dihadapi di kegiatan sub sektor peternakan khususnya dalam upaya pengembangan perbenihan dan atau perbibitan ternak khususnya ternak lokal antara lain adalah : (1) penyediaan bibit belum memenuhi kebutuhan; (2) mutu bibit belum memenuhi standar; dan (3) usaha pembibitan ternak di masyarakat belum dilakukan secara optimal, sementara peran pembibit pemerintah dan swasta masih terbatas. Untuk mengatasinya diperlukan upaya-upaya peningkatan jumlah dan mutu bibit serta usaha pembibitan dengan melakukan terobosan dan pengembangan pembibitan secara berkelanjutan.

Mengacu pada Rencana Strategi Direktorat Perbibitan dan Produksi ternak (Revisi) dalam upaya meningkatkan produksi benih dan bibit ternak. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan optimalisasi kelembagaan dan sertifikasi, penjarangan, pemurnian dan persilangan melalui penerapan pembibitan yang baik disertai dengan penggunaan teknologi Inseminasi Buatan (IB) dan aplikasi Transfer Embrio (TE). Akhir dari upaya peningkatan jumlah dan mutu bibit ternak adalah untuk meningkatkan pendapatan kesejahteraan petani peternak, karena unsur pembibitan merupakan penentu usaha budidaya yang akhirnya menentukan mutu hasil ternak berupa daging, telur dan susu yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal.

Faktor-faktor yang akan menjadi potensi maupun permasalahan dari lingkungan internal dan eksternal, baik kekuatan maupun kelemahan serta peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap kegiatan BET Cipelang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, telah diidentifikasi untuk dapat menentukan strategi BET Cipelang dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan BET Cipelang yang seluruhnya dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) BET Cipelang Tahun 2020-2024.

Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang sebagai salah satu institusi unit pelaksana teknis dari Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian yang berdiri sejak tahun 1994, yang

berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 464/Kpts/OT.210/6/1994 tanggal 9 Juni 1994 yang disempurnakan dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 286/KPTS/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002, tentang organisasi dan tata kerja BET Cipelang, kemudian disempurnakan kembali dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 57/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013, tentang organisasi dan tata kerja BET Cipelang, BET Cipelang mempunyai tugas pokok melaksanakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak. Balai Embrio Ternak Cipelang diharapkan mampu untuk melakukan peningkatan mutu bibit (genetik) ternak sapi melalui kegiatan produksi embrio dan aplikasi transfer embrio (TE) yang pada akhirnya akan mampu menyediakan bibit ternak sapi unggul nasional.

Dalam melaksanakan tugas produksi, pengembangan dan distribusi embrio, BET Cipelang menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan pemeliharaan ternak donor, ternak resipien dan bibit ternak;
3. Pelaksanaan penyiapan ternak donor, superovulasi, inseminasi buatan, panen/flushing dan seleksi/klasifikasi embrio;
4. Pelaksanaan pemeliharaan embrio;
5. Pelaksanaan penyiapan ternak resipien dan transfer embrio;
6. Pemantauan dan evaluasi hasil embrio;
7. Pelaksanaan registrasi bibit hasil transfer embrio;
8. Pemeliharaan, pemeriksaan kesehatan hewan dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
9. Penyediaan pakan ternak dan pengelolaan hijauan pakan ternak;
10. Pemberian pelayanan pengujian mutu embrio;
11. Pemberian bimbingan teknis pemeliharaan ternak donor, ternak resipien, bibit ternak, produksi dan transfer embrio
12. Pemberian pelayanan teknis pemeliharaan ternak donor, ternak resipien, bibit ternak, dan kesehatan hewan;
13. Pemberian pelayanan teknis produksi dan aplikasi transfer embrio;
14. Pemberian informasi, dokumentasi, dan penyebaran embrio, hasil transfer

embrio dan bibit ternak;

15. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BET Cipelang.

Landasan Organisasi Balai Embrio Ternak adalah Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 286/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Embrio Ternak yang kemudian disempurnakan kembali dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 57/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Embrio Ternak Cipelang, serta Permentan tentang Rincian Tugas Pekerjaan No. 59/Permentan/07.140/4/2014 tanggal 17 April 2014, yang kemudian disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 43 Tahun 2020 tanggal 30 Desember 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dengan susunan organisasi terdiri (Gambar struktur organisasi dapat dilihat pada Lampiran 1):

1. Kepala balai;
2. Subbagian Tata Usaha;
3. Kelompok Jabatan Fungsional

## 1.2 Kinerja Teknis

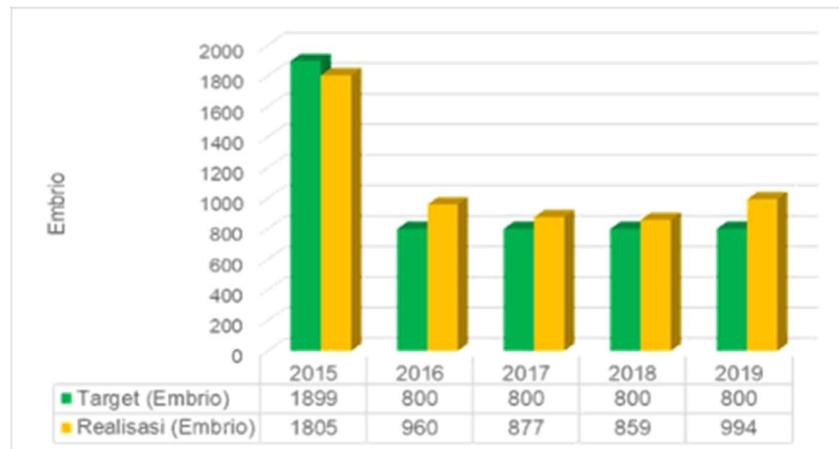
### 1. Peningkatan Kualitas layanan publik terhadap layanan BET Cipelang

Peningkatan kualitas layanan publik terhadap layanan BET Cipelang dapat diukur dari Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang. Unsur-unsur penilaian untuk menghitung nilai IKM antara lain unsur persyaratan, prosedur layanan, waktu pelayanan, biaya/tarif, produk, kompetensi pelaksana, perilaku pelaksana, penanganan pengaduan dan masukan, serta sarana dan prasarana. rata-rata nilai IKM BET Cipelang tahun 2015-2019 adalah 3.4 Skala Linkert. Nilai IKM BET Cipelang memperlihatkan trend positif dari tahun 2015-2019, yang mengindikasikan bahwa pelayanan yang diberikan terus bertambah baik dan memuaskan pelanggan.

### 2. Produksi Benih (Embrio)

Perkembangan produksi embrio selama periode tahun 2015-2019 cenderung stabil. Hasil pengukuran keberhasilan berdasarkan sasaran renstra 2015-2019 capaian sasaran menunjukkan hasil **sangat berhasil** yaitu terealisasi 5.495 embrio dari

sasaran 4.000 embrio (137%). Perkembangan capaian sasaran produksi embrio secara umum pada tahun 2015 – 2019 dapat dilihat Gambar 1.



Gambar 1. Diagram perkembangan produksi embrio tahun 2015 – 2019

Hasil produksi embrio rentang tahun 2015-2019 rata-rata berkisar antara 800-900 embrio pertahun, hal ini sesuai kontrak kinerja yang di berikan kepada BET Cipelang yaitu produksi embrio sebanyak 800 embrio sehingga capaian kesiapan lebih dari 100%. Pada tahun 2015 BET Cipelang diberikan tugas melalui pendanaan APBN-P untuk melakukan produksi embrio baik in vivo maupun in vitro sejumlah 1.099 embrio. Capaian kinerja yang dihasilkan yaitu diproduksi embrio in vitro 850 embrio dan in vivo sebanyak 249 embrio, atau tercapai 94.21%. Distribusi embrio dilakukan di dalam BET Cipelang, Dinas Kabupaten/Propinsi dan UPT Pembibitan.

### 3. Produksi Bibit (Ekor)

Sasaran renstra 2015-2019 untuk kelahiran bibit adalah 400 ekor dan telah tercapai 420 ekor (105%). Rata-rata jumlah kelahiran bibit tahun 2015-2019 adalah 84 ekor. Peningkatan jumlah bibit unggul terjadi karena proses replacement dan pemeliharaan resipien yang baik sehingga dapat bereproduksi secara optimal. Bibit yang dihasilkan akan didistribusikan ke B/BIB/D, peternak pembibitan dan Universitas di Indonesia. Bibit jantan 70% akan didistribusikan ke B/BIB/D dan 30% di distribusikan ke non B/BIB/D. Sementara itu bibit betina akan di manfaatkan dengan 70% untuk donor, 20% resipien dan 10% kepada peternak/kelompok pembibitan atau Universitas.

#### 4. Penyediaan Hijauan Pakan Ternak (HPT)

Output kegiatan penyediaan pakan ternak tahun 2015-2019 adalah pengembangan kebun HPT dengan satuan hektar. Realisasi tahun 2015-2019 BET dapat melakukan pengembangan kebun seluas 20 ha (100%). Pada tahun 2015 dan 2017 BET Cipelang berhasil menambah lahan HPT seluas 1,9 dan 0.9 ha serta melakukan Kerjasama dengan BBalitvet untuk memanfaatkan lahan seluas 10 ha. Berikut adalah produksi HPT dalam dan luar BET Cipelang dalam satuan kg.

Tabel 1. Capaian Produksi HPT Tahun 2015 - 2019

Uraian	2015	%	2016	%	2017	%	2018	%	2019	%
Produksi HPT dalam (ton)	3,414.59	51.51	4,294.06	63.58	4,750.81	64.34	5,052.04	81.85	5,147.33	92.15
Produksi HPT kemitraan (ton)	3,214.17	48.49	2,459.59	36.42	2,633.48	35.66	1,120.12	18.15	438.58	7.85
<b>Total produksi (ton)</b>	<b>6,628.76</b>		<b>6,753.65</b>		<b>7,384.29</b>		<b>6,172.16</b>		<b>5,585.90</b>	

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa produksi HPT tahun 2015-2019 relatif stabil antara 5.000 - 6.000 ton dengan persentase rumput dalam yang mengalami tren positif setiap tahun.

#### 5. Penyediaan Pakan/Bahan Pakan

Pembuatan konsentrat secara mandiri di BET Cipelang sudah dimulai sejak tahun 2014. Penyediaan pakan konsentrat dilakukan dengan mengolah bahan baku menjadi konsentrat jadi. Formulasi konsentrat yang berbeda diperuntukkan bagi sapi donor, resipien dan laktasi sesuai kebutuhan fisiologisnya. Dengan memproduksi pakan sendiri memungkinkan bagi BET Cipelang untuk memenuhi nutrisi sesuai dengan status ternak, sehingga ternak dapat berproduksi dan bereproduksi secara optimal. Target pengembangan konsentrat setiap tahunnya disesuaikan dengan jumlah populasi berdasarkan komposisi status ternak. Rata-rata pengembangan pakan konsentrat tahun 2014-2019 adalah 828.11 ton dan memiliki tren positif setiap tahun.

### 1.3 Potensi dan Tantangan

#### 1.3.1 Potensi yang dimiliki oleh Balai Embrio Ternak antara lain :

1. Permintaan terhadap bibit ternak berkualitas

Permintaan akan bibit ternak khususnya ternak sapi yang mempunyai mutu dan kuatitas yang tinggi, baik itu dari UPT pusat (B/BIB, BPTU) UPT Daerah (BIB/D), Dinas daerah, koperasi, masyarakat peternak, kelompok peternak dan perusahaan swasta semakin meningkat. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan suatu potensi yang sangat tinggi bagi BET Cipelang agar selalu meningkatkan produksi embrio untuk penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui teknologi teknologi TE.

2. Populasi ternak sapi donor dan resipien

Keberadaan ternak sapi donor dengan mutu genetik unggul dan bersertifikat yang didatangkan dari luar negeri maupun hasil dari TE embrio import maupun embrio BET Cipelang merupakan potensi dan aset BET Cipelang untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit ternak sapi unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET Cipelang, UPT/D dan peternak pembibitan sebagai redonor sedangkan pejantan hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D/Kelompok dalam rangka replacement pejantan. Keberadaan resipien di BET Cipelang sangat diperlukan karena BET Cipelang saat ini mulai dituntut untuk mampu menyediakan bibit sapi-sapi unggul dan menunjang pula dalam program *replacement* bibit (Pejantan dan Donor) sehingga dapat berjalan secara baik dan berkelanjutan.

3. Ketersediaan Pakan Ternak

Ketersediaan akan pakan ternak baik hijauan pakan ternak (HPT) maupun pakan konsentrat menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan proses produksi embrio maupun proses keberhasilan TE dalam menghasilkan bibit ternak sapi unggul. BET Cipelang saat ini mempunyai lahan HPT produktif di dalam lokasi seluas 25 Ha dan akan terus dikembangkan menjadi 33 Ha. Selain itu telah dilaksanakan pola kerjasama dengan kelompok HPT di masyarakat untuk menunjang pemenuhan kebutuhan HPT. Untuk pemenuhan kebutuhan pakan tambahan (konsentrat) BET Cipelang sejak tahun 2013 akhir telah memulai membuat pakan konsentrat olahan sendiri. Ditunjang dengan adanya pabrik dan mesin pengolahan pakan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pakan konsentrat sehingga tidak akan menjadi kendala dalam mendukung tugas dan fungsi BET Cipeang.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Saat ini BET Cipelang mempunyai sarana prasarana yang sangat memadai dan cukup ideal untuk menunjang tugas dan fungsi balai. Sarana dan prasarana yang dimiliki BET Cipelang saat ini

Tabel 2. Sarana dan Prasarana

NO	SARANA	2015	2016	2017	2018	2019
1	Luas Lahan	919,907 m <sup>2</sup>	919,907 m <sup>2</sup>	928,88 m <sup>2</sup>	928,88 m <sup>2</sup>	928,88 m <sup>2</sup>
	a. Cipelang	900 m <sup>2</sup>	900 m <sup>2</sup>	900 m <sup>2</sup>	900 m <sup>2</sup>	900 m <sup>2</sup>
	b. Cibalung	19,907 m <sup>2</sup>	19,907 m <sup>2</sup>	28,88 m <sup>2</sup>	28,88 m <sup>2</sup>	28,88 m <sup>2</sup>
2	Bagunan Sarana prasarana	11,886 m <sup>2</sup>	11,886 m <sup>2</sup>	11,886 m <sup>2</sup>	11,886 m <sup>2</sup>	11,886 m <sup>2</sup>
	Bangunan Kantor	480 m <sup>2</sup>	480 m <sup>2</sup>	480 m <sup>2</sup>	480 m <sup>2</sup>	480 m <sup>2</sup>
	Laboratorium	660 m <sup>2</sup>	660 m <sup>2</sup>	660 m <sup>2</sup>	660 m <sup>2</sup>	660 m <sup>2</sup>
	Perkandangan	7057 m <sup>2</sup>	7057 m <sup>2</sup>	7057 m <sup>2</sup>	7057 m <sup>2</sup>	7057 m <sup>2</sup>
	Masjid	100 m <sup>2</sup>	100 m <sup>2</sup>	100 m <sup>2</sup>	100 m <sup>2</sup>	100 m <sup>2</sup>
	Gedung Penyimpanan Pakan	392 m <sup>2</sup>	392 m <sup>2</sup>	392 m <sup>2</sup>	392 m <sup>2</sup>	392 m <sup>2</sup>
	Gudang Pengolah Pakan	300 m <sup>2</sup>	300 m <sup>2</sup>	300 m <sup>2</sup>	300 m <sup>2</sup>	300 m <sup>2</sup>
	Gudang Hay	61 m <sup>2</sup>	61 m <sup>2</sup>	61 m <sup>2</sup>	61 m <sup>2</sup>	61 m <sup>2</sup>
	Bunker Silage	41 m <sup>2</sup>	41 m <sup>2</sup>	41 m <sup>2</sup>	41 m <sup>2</sup>	41 m <sup>2</sup>
	Perumahan	1,664 m <sup>2</sup>	1,664 m <sup>2</sup>	1,664 m <sup>2</sup>	1,664 m <sup>2</sup>	1,664 m <sup>2</sup>
	Gedung Asrama	579 m <sup>2</sup>	579 m <sup>2</sup>	579 m <sup>2</sup>	579 m <sup>2</sup>	579 m <sup>2</sup>
	Gedung Pertemuan	300 m <sup>2</sup>	300 m <sup>2</sup>	300 m <sup>2</sup>	300 m <sup>2</sup>	300 m <sup>2</sup>
	Gedung tempat kerja lainnya	202 m <sup>2</sup>	202 m <sup>2</sup>	202 m <sup>2</sup>	202 m <sup>2</sup>	252 m <sup>2</sup>
	Pos Jaga	50 m <sup>2</sup>	50 m <sup>2</sup>	50 m <sup>2</sup>	50 m <sup>2</sup>	50 m <sup>2</sup>
3	Luas Kebun Rumput	330 m <sup>2</sup>	348 m <sup>2</sup>	348 m <sup>2</sup>	358 m <sup>2</sup>	358 m <sup>2</sup>
	a. Cipelang	330 m <sup>2</sup>	330 m <sup>2</sup>	330 m <sup>2</sup>	330 m <sup>2</sup>	330 m <sup>2</sup>
	b. Cibalung		18 m <sup>2</sup>	18 m <sup>2</sup>	28 m <sup>2</sup>	28 m <sup>2</sup>

Sarana informasi seperti website, akun sosial, banner, leaflet, brosur, kalender, jaringan telepon, dan internet mendukung BET Cipelang untuk melakukan diseminasi informasi kepada stakeholder. Dengan adanya sarana informasi ini akan menambah pengetahuan dan informasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan BET Cipelang dan dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Sarana informasi seperti website, akun sosial, banner, leaflet, brosur, kalender, jaringan telepon, dan internet mendukung BET Cipelang untuk melakukan diseminasi informasi kepada stakeholder.

Era digitalisasi memaksa setiap organisasi untuk bertransformasi memberikan layanan prima yang tepat, cepat dan akurat. Dengan adanya sarana informasi, akan memudahkan penyebaran informasi mengenai Kegiatan yang dilaksanakan BET Cipelang dan dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu BET

Cipelang juga senantiasa berinovasi untuk meningkatkan pelayanan dan keterbukaan informasi publik melalui aplikasi informasi “Sisco Bety”. Di mana melalui aplikasi ini stake holder dapat berinteraksi langsung untuk mengetahui berbagai program yang akan, sedang dan telah dilakukan oleh BET Cipelang. Informasi juga dapat diperoleh melalui Website BET Cipelang <http://betcipelang.ditjenpkh.pertanian.go.id> dengan alamat email: [bet.cipelang@pertanian.go.id](mailto:bet.cipelang@pertanian.go.id)

5. Sumber Daya Manusia (SDM)

Tersedianya SDM yang mempunyai keahlian dan keterampilan dalam ilmu di bidang teknologi reproduksi ternak yang sesuai standar kompetensi, akan sangat mendukung dalam kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi BET Cipelang, khususnya dalam kegiatan produksi , pengembangan, distribusi dan aplikasi TE.

Tabel 3. SDM BET Cipelang 2015-2019 berdasarkan Pangkat/Golongan

NO	Pangkat/Golongan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pembina Tk I / IV b	1	1	1	1	1
2	Pembina / IV a	3	3	3	2	2
3	Penata Tk I / III d	7	12	12	14	14
4	Penata / III c	18	10	10	9	10
5	Penata Muda Tk I / III b	6	7	7	8	8
6	Penata Muda / III a	7	7	7	4	4
7	Pengatur Tk I / II d	4	4	4	4	6
8	Pengatur / II c	4	3	3	7	7
9	Pengatur Muda Tk I / II b	8	8	8	4	4
10	Pengatur Muda / II a	6	6	6	4	4
11	Juru Tk I / I d	0	0	0	0	0
12	Juru / I c	4	4	4	4	4
13	Juru Muda Tk I / I b	0	0	0	0	0
14	Juru Muda / I a	0	0	0	0	0
	CPNS					
1	Penata Muda Tk I / III b b	0	0	0	1	0
2	Penata Muda / III a	0	0	0	3	0
3	Pengatur Muda Tk I / II b	0	0	0	0	2
	JUMLAH	68	65	65	65	66

## 6. Peningkatan pemahaman stakeholder

Seiring dengan meningkatnya pengetahuan stakeholder di daerah tentang kegiatan aplikasi TE dan perlunya bibit yang berkualitas, maka permintaan aplikasi TE juga semakin meningkat. Sehingga peluang pengembangan aplikasi TE kedepan sangat terbuka baik dari sisi kuantitas dan kualitas bibit. Untuk meningkatkan pemahaman stake holder dan menyakan persepsi dengan BET Cipelang maka diperlukan *Public Hearing* secara berkelanjutan. Potensi Balai Embrio Ternak Cipelang dari tahun 2015 s/d tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Potensi Balai Embrio Ternak Cipelang 2015-2019

No	Potensi	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Sapi Donor (ekor)	191	211	216	249	229
2	Sapi Resipien (ekor)	303	236	237	256	180
3	Produksi Embrio	1805	960	877	859	993
4	Distribusi embrio	2617	1043	956	1766	881
5	Transfer embrio	1814	845	593	1015	645
6	Distribusi Bibit	20	23	25	39	31

### 1.3.2 Tantangan

#### 1. Produksi embrio

Tantangan yang terjadi di kegiatan produksi embrio terkendala masih rendahnya tingkat persentase embrio layak transfer yang dihasilkan (45-47%) dari potensi embrio yang bisa dihasilkan dari satu kali kegiatan produksi. Selain itu komposisi ketersediaan sapi donor lokal untuk menghasilkan produksi embrio sapi lokal masih sangat sedikit, sehingga permintaan embrio untuk bibit sapi lokal belum bisa terpenuhi.

#### 2. Pemenuhan permintaan embrio dan bibit sapi

Permintaan terhadap kebutuhan bibit sapi eksotis maupun sapi bibit lokal oleh para stakeholder sangat tinggi, sampai saat ini baru penyediaan sapi pejantan eksotis yang dapat dipenuhi dan bibit sapi lokal masih sangat terbatas. Hal ini

disebabkan jumlah sapi donor lokal yang masih terbatas dan tingkat respon serta perkembangan embrio yang layak transfer masih sangat bervariasi, sehingga masih sangat sedikit yang dapat digunakan untuk aplikasi TE yang menyebabkan produksi bibit sapi lokal belum dapat memenuhi permintaan. Selain itu kondisi topografis BET Cipelang yang berbukit-bukit dan terjal sangat menyulitkan dalam perluasan lahan untuk pemanfaatan sebagai kandang dan pengembangan lahan HPT sehingga jumlah donor tidak dapat ditambah secara signifikan.

Tabel 5. Target permintaan embrio daerah berdasarkan bangsa ternak

No.	Bangsa	Proyeksi Permintaan Pejantan				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	FH	5	6	2	6	6
2	Simental	7	9	6	17	6
3	Limousin	7	7	4	17	4
4	Brahman	11	8	8	9	8
5	Brangus	1	1	1	1	1
6	Angus	4	4	4	2	3
7	PO/SO	10	5	6	6	6
8	Bali	10	10	15	6	10
9	Madura	4	6	6	2	4
10	Wagyu	2	2	1	5	2
11	Aceh	1	2	2	1	1
12	Pasundan	1	1	1	2	1
13	Belgian Blue	2	1	1	2	1
14	Galacian Blond	1	1	1	1	1
	<b>Total Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>63</b>	<b>58</b>	<b>77</b>	<b>54</b>

Tabel 6. Target permintaan bibit pejantan B/BIB/D

No.	Bangsa	Proyeksi Permintaan Pejantan				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	FH	5	6	2	6	6
2	Simental	7	9	6	17	6
3	Limousin	7	7	4	17	4
4	Brahman	11	8	8	9	8
5	Brangus	1	1	1	1	1
6	Angus	4	4	4	2	3
7	PO/SO	10	5	6	6	6
8	Bali	10	10	15	6	10
9	Madura	4	6	6	2	4
10	Wagyu	2	2	1	5	2
11	Aceh	1	2	2	1	1
12	Pasundan	1	1	1	2	1
13	Belgian Blue	2	1	1	2	1
14	Galacian Blond	1	1	1	1	1
	<b>Total Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>63</b>	<b>58</b>	<b>77</b>	<b>54</b>

3. Tingkat keberhasilan aplikasi TE

Tingkat penyerapan aplikasi TE dan tingkat keberhasilan kebuntingan aplikasi TE masih belum maksimal dilihat dari tingkat kebuntingan yang terjadi yang masih berkisar antara 20-30% secara nasional. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor penyebab diantaranya (a) Faktor kesiapan ternak resipien, (b). Faktor kualitas embrio, (c) Faktor penyimpanan/pemeliharaan embrio dan (d) faktor petugas pelaksana.

4. Kondisi topografi dan iklim lingkungan

Kondisi topografi lahan di BET Cipelang memiliki kemiringan ekstrim lebih dari 50<sup>o</sup> dan tingkat kesuburan yang rendah (tanah cadas berbatu). Sumber air tergantung dari curah hujan, sehingga debit air pada musim kemarau sangat sedikit. Sumber air utama berada pada ketinggian 2.000 dpl dengan jarak 6 km dengan waktu tempuh 4 jam dari kandang utama. Medan tempuh untuk melakukan pengontrolan sumber dan jalur air sangat ekstrim dan berbahaya. Potensi bencana alam (longsor) sangat besar. Intensitas sinar matahari sangat pendek (< 6 jam/hari), sehingga kurang mendukung proses fotosintesis tanaman dan waktu musim hujan yang panjang. Cuaca ekstrim dapat menghambat proses pemanenan HPT dan merusak tanaman. Rata-rata umur panen yang tua diatas 70 hari. Kemampuan tenaga pemanenan terkendala kondisi lahan yang sulit, sehingga kemampuan produksi panen HPT lebih sedikit dibanding lahan yang datar (1:2).

5. Lemahnya koordinasi

Koordinasi antar 3 pelaku usaha di bidang perbibitan yaitu kelembagaan atau pemerintah(UPT/D), swasta dan masyarakat belum berjalan secara sinergis. Disamping itu ternak hasil TE yang lahir di masyarakat/kelompok.UPTD tidak semua dapat dimanfaatkan sebagai bibit untuk BIB Nasional karena persyaratan bibit yang sangat ketat khususnya terhadap penyakit hewan menular.

## **BAB II**

### **VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS**

#### **2.1 Visi dan Misi**

Balai Embrio ternak Cipelang selaku Unit Pelayanan Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan menelaraskan tujuan dan sasaran strategis yang dapat mendukung Visi dan Misi Direktorat Jenderal Peternakan Hewan (Ditjen PKH). Adapun visi Ditjen PKH adalah “Terwujudnya peternakan Indonesia yang berdaya saing dan berkelanjutan dalam mewujudkan pertanian Indonesia maju, mandiri dan modern. Upaya strategis dalam mewujudkan Visi Ditjen PKH yang selaras dengan tugas pokok dan fungsi BET Cipelang adalah sebagai berikut :

**1. Meningkatkan ketersediaan bibit/ benih ternak yang berkualitas dan berkelanjutan.**

Balai embrio ternak cipelang memiliki tupoksi untuk melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio. Balai Embrio ternak Cipelang melakukan optimalisasi donor untuk menghasilkan embrio berkualitas. Embrio yang tersertifikasi mendukung tujuan Ditjen PKH untuk meningkatkan ketersediaan benih yang berkualitas. Melalui bioteknologi embrio transfer, BET Cipealng juga menghasilkan pejantan dan betina bersertifikat yang dimanfaatkan sebagai pejantan dan donor pengganti guna meningkatkan ketersediaan bibit. Selain itu pemanfaatan sapi local juga diharapkan untuk menghasilkan bibit dan benih yang berkualitas.

**2. Meningkatkan ketersediaan pakan yang berkualitas dan berkelanjutan**

Pakan merupakan komponen utama dalam kegiatan pemeliharaan ternak. Ketersediaan pakan sesuai fisiologi yang berkualitas dan berkelanjutan sepanjang tahun akan mendukung performa produksi dan reproduksi ternak sehingga dapat menghasilkan embrio dan bibit secara optimal.

**3. Mewujudkan Kesehatan hewan dalam rangka meningkatkan produktivitas ternak dan mendukung Kesehatan masyarakat.**

Kesehatan ternak merupakan komponen penting pada manajemen peternakan dalam menghasilkan produk embrio dan bibit ternak. Penyelenggaraan Kesehatan hewan dilakukan selaras dengan kegiatan pemeliharaan ternak sehingga mampu meningkatkan performa dan produktifitas ternak. Melalui tindakan pengendalian,

pengecahan dan pengobatan terprogram diharapkan ternak donor, resipien dan calon bibit dapat memiliki performa yang optimal.

#### **4. Menerapkan reformasi birokrasi menuju birokrasi professional dan modern.**

Balai embrio ternak Cipelang senantiasa menerapkan reformasi birokrasi dengan melakukan pelayanan prima, pengelolaan SDM profesional dan melaksanakan kegiatan pemeritahan yang akuntabel.

## **2.2 Tujuan dan Indikator Tujuan**

Tujuan yang ingin di capai oleh Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2020-2024 adalah:

### **1. Tersedianya benih/ bibit ternak yang berkualitas**

Produksi bibit dan benih ternak merupakan output utama yang dihasilkan oleh BET Cipelang. Upaya yang dilakukan adalah dengan optimalisasi donor dan resipien untuk meningkatkan ketersediaan embrio dan bibit ternak sapi unggul yang dapat dimanfaatkan sebagai pejantan dan donor. Dengan bioteknologi transfer embrio diharapkan dapat meningkatkan mutu genetik ternak sapi Indonesia dan mengoptimalkan sumber daya genetik lokal sebagai sumber plasma nutfah. Penyediaan benih dan bibit juga harus didukung dengan terfasilitasinya sarana dan prasarana balai pembibitan agar dapat terwujud manajemen pembibitan yang baik dan ramah lingkungan.

### **2. Tersedianya pakan berkualitas dan berkelanjutan**

Pakan merupakan faktor penting dalam mendukung menghasilkan produk bibit dan embrio. Balai Embrio Ternak Cipelang memiliki lahan 90 ha, dengan luas lahan HPT 20 ha. Optimalisasi penyediaan HPT dan pembuatan konsentrat sendiri berbasis bahan pakan lokal merupakan upaya untuk menyediakan pakan berkualitas secara berkelanjutan.

### **3. Meningkatnya Kesehatan hewan**

Peningkatan Kesehatan hewan ditujukan untuk mendukung kegiatan produksi benih dan bibit ternak. Dengan tindakan pencegahan dan pengendalian yang terprogram akan menghasilkan ternak donor, resipien dan calon bibit yang prima baik secara produksi maupun reproduksi.

#### 4. Terwujudnya reformasi birokrasi

Balai embrio ternak cipelang mendukung terwujudnya reformasi birokrasi Ditjen PKH. Upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan pemerintahan yang akuntabel yang berorientasi pada pelayanan prima dan professional berdasarkan 8 area perubahan reformasi birokrasi yang menyangkut aspek kelembagaan, SDM, tata kelola asset, kebijakan, program dan penganggaran. Hasil dari perbaikan tersebut akan tercermin dari kepuasan pelanggan dalam pelayanan yang terukur dalam nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).

Penjabaran tujuan dan indikator tujuan yang selaras dengan visi misi Ditjen PKH akan digambarkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 7. Tujuan dan Indikator Tujuan BET Cipelang 2020-2024

Visi Ditjen PKH	Misi Ditjen PKH	Tujuan BET Cipelang	Indikator Tujuan BET Cipelang
Terwujudnya peternakan Indonesia yang berdaya saing dan berkelanjutan dalam mewujudkan pertanian Indonesia maju, mandiri modern	Meningkatkan ketersediaan bibit/benih ternak yang berkualitas dan berkelanjutan.	Tersedianya benih/bibit ternak yang berkualitas	Benih Ternak Unggul (Embrio)
			Bibit Ternak Unggul (Ekor)
			Bantuan Kelompok Masyarakat (Kelompok)
			Prasarana Balai Perbibitan Ternak (Unit)
Meningkatkan ketersediaan pakan yang berkualitas secara berkelanjutan	Meningkatkan ketersediaan pakan yang berkualitas secara berkelanjutan	Tersedianya pakan berkualitas dan berkelanjutan	Hijauan Pakan Ternak (Ton)
			Pakan Olahan dan Bahan Pakan (Ton)
Mewujudkan kesehatan hewan dalam rangka meningkatkan produktivitas ternak dan mendukung kesehatan masyarakat.		Meningkatnya kesehatan hewan	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan
Menerapkan reformasi birokrasi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan menuju birokrasi professional dan modern.		Terwujudnya reformasi Birokrasi	Layanan Dukungan Manajemen Internal

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa tujuan dan indikator kegiatan BET Cipelang selaras dan mendukung Visi dan Misi Ditjen PKH.

### **2.3 Sasaran Program dan Indikator Kinerja Sasaran Program**

Berdasarkan tugas pokok fungsi BET Cipelang yang diselenggarakan dengan program Kesehatan hewan tahun 2020-2024, maka BET Cipelang memiliki kegiatan yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Masing-masing dari kegiatan tersebut memiliki indikator sasaran yang memenuhi kriteria SMART (Specific, Measurable, Attainable, Relevant, Time Based). Adapun berbagai sasaran program tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien dan Berorientasi Pada Pelayanan Prima**

Sasaran kegiatan berupa meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BET Cipelang dapat dinilai dari Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang. Unsur-unsur penilaian untuk menghitung nilai IKM antara lain unsur persyaratan, prosedur layanan, waktu pelayanan, biaya/tarif, produk, kompetensi pelaksana, perilaku pelaksana, penanganan pengaduan dan masukan, serta sarana dan prasarana. Target IKM tahun 2020-2024 adalah 3.25-3.45 Skala Likert.

#### **2. Peningkatan Produksi Pakan Ternak**

Sasaran kegiatan produksi pakan ternak dapat diukur dari produksi HPT dan penyediaan bahan dan pakan olahan. Target penyediaan HPT Tahun 2020-2024 adalah 6.000 ton, sementara target penyediaan konsentrat adalah 4.066 ton.

#### **3. Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan**

Sasaran kegiatan layanan pengendalian dan penyakit hewan adalah jumlah sampel yang diambil untuk pemeriksaan penyakit di Laboratorium. Hasil pemeriksaan ini merupakan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit di BET Cipelang. Target jumlah sampel tahun 2020-2024 adalah 2.326 sampel.

#### **4. Meningkatnya penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak**

Sasaran dari penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak adalah jumlah produksi embrio, produksi bibit, terfasilitasinya sarana prasarana produksi benih dan bibit dan pembinaan kelompok. Sasaran produksi embrio adalah 4.706 embrio, produksi bibit 410 ekor, bantuan kelompok masyarakat sejumlah 65 kelompok dan prasarana Balai Pembibitan 5 Unit.

## 5. Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen

Sasaran peningkatan layanan dukungan manajemen adalah terkelolanya anggaran yang akuntabel dan berkualitas diukur dari jumlah layanan keuangan, anggaran dan rumah tangga yang diberikan. Sasaran layanan dukungan manajemen tahun 2020-2024 adalah 17 layanan.

Sasaran program dan indikator kegiatan akan digambarkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 7. Sasaran Program dan Indikator Kinerja

No	Sasaran Program/Indikator Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline (2019)	2020	2021	2022	2023	2024
1	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien dan Berorientasi Pada Pelayanan Prima	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Likert	3.48	3.25	3.30	3.44	3.45	3.45
2	Peningkatan Produksi Pakan Ternak	2	Hijauan Pakan Ternak	Ton	5,588	6,000	6,000	6,000	6,000	6,000
		3	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	Ton	899,5	841	820	773	812	820
3	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	4	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	Sampel	-	-	-	626	850	850
		5	Benih Ternak Unggul	Embrio	994	945	992	1,024	800	945
4	Meningkatnya penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	6	Bibit Ternak Unggul	Ekor	95	80	80	90	80	80
		7	Bantuan Kelompok Masyarakat	Kelompok	-	-	13	42	5	5
		8	Prasarana Balai Perbibitan Ternak	Unit	-	1	1	1	1	1
5	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	9	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan	1	1	1	5	5	5

## **BAB III**

### **ARAH, KEBIJAKAN DAN STRATEGIS**

#### **3.1 Arah Perbibitan**

Seperti diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 18 Tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan, bahwa benih dan bibit menjadi bagian dari urusan peternakan yang menjadi tanggung jawab pemerintah. Kewajiban yang harus dilakukan adalah pengembangan usaha perbenihan dan atau perbibitan dengan melibatkan peran serta masyarakat dan swasta untuk menjamin ketersediaan benih dan bibit berkesinambungan.

Pembangunan perbibitan diarahkan pada pembentukan dan pengembangan kawasan sumber bibit dengan mengacu pada sistem perbibitan ternak nasional, sehingga dapat memberikan jaminan kepada peternak untuk memperoleh bibit unggul secara berkelanjutan. Dengan sistem perbibitan nasional diharapkan terjadi keterkaitan dan saling ketergantungan yang semakin optimal antar pelaku pembibitan, dalam upaya menyediakan benih dan bibit ternak dalam jumlah, jenis dan mutu yang sesuai dengan kebutuhan. Sistem perbibitan nasional meliputi : pemanfaatan sumber daya genetik ternak, pemuliaan ternak, produksi dan peredaran benih/bibit ternak, wilayah sumber bibit, kelembagaan perbibitan, pemasukan dan pengeluaran benih/bibit ternak, standarisasi dan sertifikasi serta pengawasan benih/bibit ternak.

#### **3.2 Arah Kinerja BET Cipelang**

Kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang mengarah kepada peningkatan produksi benih (embrio ) dan bibit sapi unggul nasional, peningkatan peredaran benih dan bibit sapi unggul, pemanfaatan sumber daya genetik sapi-sapi lokal Indonesia, peningkatan jumlah produksi dan mutu pakan ternak, peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana; standarisasi dan sertifikasi serta monitoring peredaran benih dan bibit, pematapan kerjasama dengan stakeholder dalam rangka pembentukan bibit unggul (termasuk investasi); serta peningkatan kualitas dan kuantitas SDM yang profesional, ahli dan terampil di bidang bioteknologi reproduksi. Beberapa kebijakan BET Cipelang untuk mencapai tujuan dalam periode 2020 - 2024 adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas embrio
2. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak
3. Kebijakan pelayanan prima kepada masyarakat
4. Kebijakan pengembangan SDM

Dalam upaya menerapkan sistem manajemen mutu, manajemen lingkungan dan sistem manajemen anti penyuapan (SMAP), Balai Embrio Ternak Cipelang memiliki rencana dan target kegiatan seperti yang tercantum dalam target berikut ini:

Tabel 8. Keterkaitan Indikator RPJMN, Indikator Kinerja Sasaran Program Ditjen PKH dan Indikator Kinerja BET Cipelang

Indikator RPJMN	Indikator Kinerja Sasaran Program	Indikator Kinerja
PP.3 Peningkatan ketersediaan, akses dan kualitas konsumsi pangan	SP. 1 Meningkatnya Ketersediaan Pangan Asal Ternak	Hijauan Pakan Ternak
		Pakan Olahan dan Bahan Pakan
		Benih Ternak Unggul
		Bibit Ternak Unggul
		Bantuan Kelompok Masyarakat
		Prasarana Balai Perbibitan Ternak
		Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan
	SP.7 Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien dan Berorientasi Pada Pelayanan Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
	SP.8 Terkelolanya Anggaran Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Akuntabel dan Berkualitas	Layanan Dukungan Manajemen Internal

### 3.3 Strategi

Strategi Balai Embrio Ternak dalam mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas embrio dengan optimalisasi pemanfaatan sapi donor dan pengembangan metode superovulasi;
2. Penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka produksi embrio sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)
3. Sertifikasi embrio dan bibit ternak sapi anak hasil TE,
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak hasil TE yang dilakukan dengan optimalisasi pemanfaatan resipien dan pengembangan metode TE di BET

- Cipelang, UPT/D, dinas daerah dan masyarakat peternak,
5. Peningkatan mutu pakan ternak dan manajemen kesehatan hewan pada sapi donor dan resipien di dalam dan luar BET Cipelang,
  6. Penjaringan ternak bibit unggul di daerah,
  7. Peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat di bidang produksi, distribusi dan TE serta bibit hasil TE melalui peningkatan dan pemantapan kerjasama dengan stakeholder,
  8. Peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka operasional kegiatan teknis dan administrasi,
  9. Pemberian informasi, monitoring dan evaluasi kegiatan produksi dan aplikasi TE,
  10. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, sosialisasi, supervisi.
  11. Peningkatan pengelolaan lingkungan dan mitigasi bencana serta keselamatan kerja.
  12. Penerapan WBK/WBBM dalam seluruh kegiatan.

Strategi ini disusun berdasarkan analisa SWOT (Strengths/Kekuatan, Weaknesses/Kelemahan, Opportunities/Peluang dan Threats/Tantangan), sebagai berikut :

Tabel 9. Analisa SWOT BET Cipelang

Aspek Internal	Aspek Eksternal
<p><b>Kekuatan (strengths)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Tersedianya sapi donor unggul bersertifikat</li> <li>2 Tersedianya embrio bersertifikat</li> <li>3 Penguasaan Bioteknologi Reproduksi</li> <li>4 Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk produksi dan aplikasi transfer embrio</li> <li>5 Adanya program kerja yang jelas untuk mewujudkan visi dan misi</li> <li>6 Tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelaksanaan semua kegiatan</li> <li>7 Mempunyai kemampuan menyediakan bibit ternak sapi unggul untuk BIB Nasional/Daerah</li> <li>8 Adanya dukungan sitem manajemen dalam</li> <li>9 Tersedianya sarana teknologi informasi yang memadai berupa jaringan internet</li> <li>10 Mutu genetik sapi bibit hasil TE yang tinggi (sertifikat)</li> <li>11 Tersedianya sumber daya alam untuk mengembangkan teknologi TE</li> </ol>	<p><b>Peluang (Opportunities)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Banyaknya permintaan embrio, aplikasi transfer embrio dan bibit sapi unggul</li> <li>2 Tersedianya wilayah pengembangan aplikasi TE</li> <li>3 Tingginya nilai jual ternak bibit unggul hasil TE</li> <li>4 Tersedianya bibit ternak sapi unggul lokal/asli plasma nuftah sebagai donor</li> <li>5 Adanya peluang mengembangkan teknologi transfer embrio in vitro untuk program pelestarian plasma nuftah dan program swasembada daging sapi dan kerbau</li> <li>6 Banyaknya permintaan embrio untuk ekspor</li> <li>7 Pengakuan produk yang ber SNI</li> <li>8 Adanya pengakuan sebagai instansi bebas dari praktek suap, pungli dan gratifikasi sebagai instansi WBK/WBBM</li> </ol>
<p><b>Kelemahan ( weakness)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Respon sapi donor terhadap program produksi embrio sangat bervariasi sehingga berpengaruh terhadap produksi embrio</li> <li>2 Banyaknya tahapan proses produksi embrio</li> <li>3 Kualitas resipien di lapangan sangat bervariasi sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan TE</li> <li>4 Biaya operasional kegiatan dan produksi embrio yang tinggi menyebabkan rendahnya efisiensi produksi embrio</li> <li>5 Rawannya saluran air bersih karena pipanisasi rawan gangguan yang disebabkan tanah longsor, pohon tubang dan sulit dijangkau</li> <li>6 Kondisi topografi yang kurang ideal dimana banyak lahan di BET Cipelang memiliki kemiringan yang sangat terjal</li> <li>7 Potensi pencemaran lingkungan</li> <li>8 Potensi suap, pungutan liar dan gratifikasi</li> </ol>	<p><b>Tantangan (threats)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Terjadinya perdagangan bebas dan digital era 4.0</li> <li>2 Belum optimalnya pemanfaatan mutu genetik ternak sapi asli dan lokal</li> <li>3 Belum terpenuhinya penyediaan bibit sapi unggul nasional</li> <li>4 Kurangnya pengetahuan dan keterampilan stakeholder daerah</li> <li>5 Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan serta zona integritas belum optimal</li> <li>6 Pengembangan jenis bangsa sapi barudapat mengancam bangsa sapi lokal/asli apabila tidak dikaji dengan serius</li> <li>7 Tingkat kesadaran SDM dalam praktek pengelolaan lingkungan</li> <li>8 Adanya kemungkinan praktek suap, pungli dan gratifikasi</li> </ol>

## BAB IV PEMBIAYAAN

Pembiayaan semua kegiatan yang tertuang di Rencana Strategis (Renstra) Balai Embrio Ternak Cipelang 2020 – 2024 dapat berasal dari dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), APBD, atau dari dana lainnya yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Besarnya anggaran yang diperlukan selama kurun waktu kegiatan tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Rencana pembiayaan per kegiatan tahun 2020-2024

No	Aas Anggaran	satu	Tahun			
			2020	2021	2022	2023
	<b>Total Anggaran</b>	Rp.	<b>34,472,080,646</b>	<b>36,877,511,707</b>	<b>42,085,267,329</b>	<b>43,985,124,215</b>
1	Pakan Ternak (1783)	Rp.	6,773,427,000	7,450,769,700.00	7,525,277,397	8,277,805,137
2	Pabibitan (1785)	Rp.	20,835,540,074	21,877,317,078	22,971,182,932	24,119,742,078
3	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan (1784)				551,230,000	550,000,000
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan (1787)	Rp.	6,863,113,572	7,549,424,929	11,037,577,000	11,037,577,000

Total biaya yang diperlukan untuk kegiatan di BET Cipelang selama kurun waktu selama 5 tahun 2020-2024 adalah Rp.204.451.298.729,- sehingga per tahunnya biaya yang diperlukan rata-rata Rp.40.890.259.745,-.

## SASARAN PRODUKSI BENIH DAN BIBIT SAPI UNGGUL 2020-2024

### 1. PRODUKSI EMBRIO

No.	Bangsa	Produksi Embrio				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	FH	32	32	37	37	40
2	Simental	383	398	419	320	385
3	Limousin	388	413	431	317	387
4	Brahman	10	10	5	10	10
5	Brangus	15	15	15	15	15
6	Angus	30	30	33	29	30
7	PO/SO	53	55	44	31	36
8	Bali	7	7	7	6	6
9	Madura	7	8	7	7	7
10	Wagyu	7	8	10	10	11
11	Aceh	4	4	4	4	4
12	Pasundan	4	4	4	3	3
13	Belgian Blue	3	4	4	4	4
14	Galacian Blonde	2	4	4	4	4
15	Kerbau				3	3
<b>Total Jumlah</b>		<b>945</b>	<b>992</b>	<b>1024</b>	<b>800</b>	<b>945</b>

### 2. PRODUKSI BIBIT SAPI UNGGUL

No.	Bangsa	Jumlah Kelahiran Anak Hasil TE dan IB				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	FH	6	6	15	10	10
2	Simental	9	10	10	10	10
3	Limousin	8	9	12	8	8
4	Brahman	3	3	3	3	3
5	Brangus	3	3	3	4	3
6	Angus	5	5	6	5	6
7	PO/SO	18	15	12	13	13
8	Bali	3	3	3	3	3
9	Madura	5	5	5	5	5
10	Wagyu	3	3	3	3	5
11	Aceh	1	1	2	2	2
12	Pasundan	1	1	2	1	1
13	Belgian Blue	10	11	9	5	5
14	Galacian Blonde	5	5	5	5	5
15	Kerbau	0	0	0	3	1
<b>Total Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>80</b>	<b>90</b>	<b>80</b>	<b>80</b>

## SARAN TEKNIS PENUNJANG KEGIATAN 2020-2024

No	Indikator	satuan	Jumlah				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Populasi	ekor	560	580	580	580	580
	donor	ekor	210	220	200	200	200
	resipien	ekor	270	280	290	300	300
	Calon bibit	ekor	80	80	90	80	80
2	Distribusi embrio	embrio	800	800	800	800	800
3	TE (Aplikasi)	embrio	600	600	600	600	600
4	Distribusi Bibit Ternak		28	28	32	28	28
5	Bibit HPT	Stek	50,000	50,000	50,000	50,000	50,000
6	Penanaman Bibit Pohon	Pohon	2,000	2,500	3,000	3,500	3,500
7	Pemanfaatan Manur						
	Pupuk Segar	ton	51,8	51,8	51,8	51,8	51,8
	Kompos	ton	96,2	96,2	96,2	96,2	96,2
	Pupuk Cair	Liter	639,000	639,000	639,000	639,000	639,000

## SASARAN SARANA PRASARANA 2020-2024

No	Jenis Layanan	Satuan	Tahun										
			2020		2021		2022		2023		2024		
			Output	Biaya (000)									
1	Kendaraan Operasional												
	Kendaraan Operasional HPT	unit									1	300.000	
	Kendaraan Operasional Aplikasi TE	unit							1	425.000			
	Kendaraan roda 2	unit			2	40.000							
2	Renovasi dan perawatan Lahan HPT	ha											
	Perawatan	ha	33	75.000	33	75.000	33	75.000	33	75.000	33	75.000	
	Penanaman/penyulaman/perluasan	ha	20	75.000	20	75.000	20	75.000	20	75.000	20	75.000	
	Pupuk an organik	ton	34	90.000	34	90.000	34	90.000	34	90.000	34	90.000	
3	Sarana Prasarana												
	Jalan Produksi	ML'	200	200.000	200	200.000	200	200.000	200	200.000	200	200.000	
	Perbaikan Gudang Pakan	m2			3.000	750.000							
	Renovasi Kandang Pedet	m2	400	300.000									
	Renovasi Kandang Utama	m2			1.000	750.000							
	Renovasi Kandang Rearing	m2					600	450.000					
	Renovasi Kandang Sukoi	m2							600	450.000			
	Renovasi Kandang IKH	m2									600	450.000	
	Rehabilitasi saluran air	M'					3.000	400.000					
	Renovasi Bak Penampung air	unit							5	200.000			
	Instalasi Pengolahan Limbah	unit			2	1.000.000							
	Pemagaran	M'	1.000	200.000	8.000	1.600.000	8.000	1.600.000					
	Mikroskop	unit					3	600.000					
	Dry Shipper container	unit	6	150.000					2	300.000			
	Mesin Pencampur Pakan	unit					1	300.000				1	500.000
	Mesin Chopper	unit			2	300.000			1	150.000			
	Mesin Perah	unit			2	90.000			1	45.000			
	R. Makan Mess	unit	1	700.000									
	Mesin EO	unit			1	300.000							
	Atap Kantor	unit			1	500.000							
	Aula/Ruang Pelayanan	unit	1	2.800.000									
	<b>JUMLAH</b>			<b>4.590.000</b>		<b>5.770.000</b>		<b>3.790.000</b>		<b>2.010.000</b>		<b>1.690.000</b>	

## Visi, Misi, Nilai-nilai Balai Embrio Ternak Cipelang

### 1. Visi

**“Menjadi Sumber Benih dan Bibit Ternak Unggul Nasional Tahun 2024”**

Visi ini menghendaki BET Cipelang dapat memenuhi kebutuhan embrio dan bibit ternak unggul nasional agar dapat meningkatkan mutu genetik dan produktivitas ternak.

### 2. Misi

Untuk merealisasikan visi tersebut, misi Balai Embrio Ternak adalah :

1. Optimalisasi donor untuk produksi embrio.
2. Optimalisasi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil TE untuk penyediaan bibit sapi unggul.
3. Meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber bibit dan pelestarian plasma nutfah.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan, pengelolaan dan penyebaran informasi, pemasaran produk, monitoring dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan benih dan bibit sapi unggul.
5. Meningkatkan profesionalisme sumberdaya manusia melalui pendidikan formal dan non formal sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesi.
6. Mengendalikan potensi dampak lingkungan untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang berkelanjutan.
7. Meningkatkan produktivitas sumberdaya dengan menjaga kelestarian lingkungan.
8. Mencegah, mendeteksi, dan mengendalikan penyusutan untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja.

### 3. Nilai-Nilai

Nilai-nilai yang dianut BET Cipelang dalam mengemban tugasnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah:

- Komitmen : Komitmen semua pihak untuk terus menerus tetap konsisten terhadap visi, misi dan tupoksi Balai
- Disiplin : Disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Profesional : Mampu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan kompetensinya

- Ikhlas dan Jujur : Selalu bekerja dengan ikhlas dan jujur untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan kewibawaan pemerintah
- Akuntabel : Penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance* dan *clear government*) dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat